

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, saat ini banyak sekolah yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini lebih banyak menekankan kepada belajar informasi dan isi materi daripada kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Pada praktiknya, pembelajaran di kelas lebih banyak menganut pada model pembelajaran konvensional yang menuntut siswa untuk menerima mentah-mentah apa adanya apa yang disampaikan oleh guru tanpa didahului oleh proses berpikir kreatif. Saat ini pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya sekolah dasar. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar adalah dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap/berkala yang dimulai pada tahun ajaran 2013 (Juli 2013), tetapi dalam pelaksanaannya ini tidak semua sekolah khususnya sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013. Dalam implementasinya, kurikulum 2013 ini dilakukan hanya di beberapa sekolah dasar yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan setempat untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Di lain tempat, masih banyak sekolah dasar yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi

Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP. Persamaan dari kedua kurikulum ini adalah sama-sama mengharuskan penggunaan pendekatan pembelajaran tematik dalam pembelajarannya. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pada Kurikulum 2013 beban mata pelajaran disesuaikan dengan takarannya, dan pembelajaran tematik menjadi tematik terintegratif yang dilaksanakan tidak hanya pada kelas I-III tetapi dari kelas I dan IV yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik. Pembelajaran tematik melapangkan jalan bagi terciptanya suatu kesempatan untuk siswa mengamati dan menyusun keterkaitan konsep informasi antar bidang studi. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir holistik (menyeluruh) dan kebermaknaan belajar. Pengetahuan yang diterima siswa dapat tersimpan dengan lebih baik karena informasi yang masuk ke alam bawah sadar pikiran siswa melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Pembelajaran tematik juga membantu siswa agar lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya.

Pada praktiknya pembelajaran tematik ini seakan menguap begitu saja hanya sebagai formalitas administrasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sering ditemukan guru yang menulis pada RPP menggunakan model pembelajaran tematik yang memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema, namun pada kenyataan praktiknya sangat jauh dari apa yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik itu sendiri. Beberapa mata pelajaran yang seharusnya terpadu dan tidak terpisah-pisah dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja pada proses belajar mengajarnya terpisah-pisah. Hal ini tentu tidak mencerminkan pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Penguasaan materi tematik oleh guru kelas rendah di SD N 02 Kedungampel menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan efektif,

efisien dan dinamis. Seorang guru kelas dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran.

Seharusnya, guru menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya. Dengan kemampuan guru yang kurang tersebut menyebabkan kebingungan dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dijalankan hanya alakadarnya saja dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama dan berulang-ulang. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru lebih mendominasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak antusias dan cenderung apatis dalam memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru.

Akhirnya, karena metode pembelajaran yang cenderung sama, sumber belajar dan media pembelajaran pun menjadi tidak maksimal dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan persiapan yang matang oleh guru. Mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran sampai pada persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Alasan yang sering dikeluhkan oleh guru adalah kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Jika saja guru mau meluangkan waktu untuk berpikir kreatif, tentu hal ini tidak menjadi suatu masalah yang besar. Karena saat ini banyak media pembelajaran yang bisa diperoleh dengan mudah.

Model pembelajaran tematik ini membuka peluang yang luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa termasuk di dalamnya pengintegrasian keterampilan berpikir dan pemahaman konsep secara menyeluruh. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran di atas maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman guru tentang karakteristik siswa kelas rendah di SD N 02 Kedungampel ?

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel ?
4. Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel ?
5. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel ?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel ?
7. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan karakteristik siswa kelas rendah di SD N 02 Kedungampel.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan yang dilakukan guru kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel.
4. Untuk mendiskripsikan kesulitan apa saja yang dialami guru kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel.
5. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel.
6. Untuk mendiskripsikan evaluasi yang dilakukan guru kelas rendah di SD N 02 Kedungampel.
7. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N 02 Kedungampel. Secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dalam menyusun, membuat dan melaksanakan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas rendah.

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru kelas, penelitian ini dapat menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam menyajikan model pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik terintegratif pada kurikulum 2013.